

**PENGARUH BEBAN KELUARGA, STRATEGI KOPING DAN
SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN KELUARGA
DALAM MERAWAT PASIEN SKIZOFRENIA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAROS KOTA SUKABUMI**

***THE EFFECT OF FAMILY LOAD, COOPING STRATEGIES AND
SELF EFFICACY ON FAMILY'S CAPABILITY IN CARE OF
SCHHIZOPHRENIC PATIENTS IN THE WORK AREA OF
PUSKESMAS BAROS, SUKABUMI CITY***

Rani Indriani Kusumah

Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

Jl. Karamat No.36, Karamat, Kec. Sukabumi, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43122

E-mail: raniindriani Kusumah@dosen.stikesmi.ac.id HP:: 087883775051

ABSTRAK

Jumlah gangguan jiwa setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan terus bertambah. Skizofrenia termasuk gangguan psikotik kronis yang memiliki dampak tidak hanya masalah bagi penderita namun berdampak juga bagi keluarganya sehingga kemampuan keluarga sangat diperlukan dalam merawat anggota keluarganya. Kemampuan keluarga dipengaruhi oleh beban keluarga, strategi koping dan self efficacy. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh beban keluarga, strategi koping dan self efficacy terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel adalah seluruh keluarga yang merawat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi sebanyak 30 responden menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Instrumen yang digunakan pada variabel beban keluarga menggunakan Zarit Burden Interview (ZBI), untuk self efficacy menggunakan instrumen General Self Efficacy, untuk strategi koping menggunakan Brief COPE, sedangkan untuk mengukur variabel dependen yaitu kemampuan keluarga mengacu pada kuesioner dan lembar observasi yang dimodifikasi dari FAD (Family Assesment Device). Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisa multivariat menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban keluarga, strategi koping dan self efficacy terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Baros kota Sukabumi.

Kata kunci : Beban Keluarga, Strategi Koping, Self Efficacy, Skizofrenia

ABSTRACT

The number of mental disorders every year has increased very significantly and continues to grow. Schizophrenia is a chronic psychotic disorder that has an impact not only on the sufferer but also on his family so that the ability of the family is needed in caring for family members. Family ability is influenced by family burden, coping strategies and self efficacy. The purpose of the study was to determine the effect of

family burden, coping strategies and self-efficacy on the ability of families to treat schizophrenia patients in the Baros Public Health Center, Sukabumi City. This study uses a correlational method with a cross sectional approach. The population and sample were all families who cared for schizophrenia patients in the Baros Public Health Center, Sukabumi City, with 30 respondents using total sampling technique. The instrument used for the family burden variable is the Zarit Burden Interview (ZBI), for self-efficacy using the General Self Efficacy instrument, for coping strategies using Brief COPE, while measuring the dependent variable, namely the family's ability, refers to a questionnaire and observation sheet modified from FAD (Family Assessment Device). Statistical analysis in this study using simple regression analysis and multivariate analysis using multiple regression analysis. The results showed that there was an influence of family burden, coping strategies and self-efficacy on the family's ability to treat schizophrenia patients in the Baros Public Health Center, Sukabumi City.

Keywords : Family Burden, Coping Strategies, Self Efficacy, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi ini kecenderungan terhadap peningkatan gangguan jiwa semakin besar disebabkan oleh peristiwa kehidupan yang penuh tekanan seperti kehilangan orang yang dicintai, putusannya hubungan sosial, pengangguran, masalah dalam pernikahan, kesulitan ekonomi, tekanan di pekerjaan dan diskriminasi meningkatkan resiko penderita gangguan jiwa (Amimi et al., 2020).

Jumlah gangguan jiwa setiap tahunnya di dunia sampai saat ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan terus bertambah. Skizofrenia adalah gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran, emosi, dan perilaku-pikiran yang terganggu, dimana berbagai pemikiran tidak saling berhubungan secara logis, persepsi dan perhatian yang keliru, afek yang datar atau tidak sesuai, dan berbagai gangguan aktivitas motorik yang bizzare (Davison, 2014 dalam Gamayanti, 2016)

Fatmawati, (2016) menyatakan bahwa penyebab munculnya gangguan skizofrenia yakni dipengaruhi oleh faktor

genetik atau keturunan, stress akibat tekanan yang disebabkan oleh lingkungan, psikologis seperti ketidakmampuan dalam pemecahan masalah secara internal dan supranatural. Hal ini selaras dengan penelitian Isnaini & Ratnasari, (2018) yang menyatakan bahwa dari faktor genetik skizofrenia diwariskan secara multifaktorial, yang artinya penyakit ini tidak hanya dipengaruhi/disebabkan oleh faktor genetik tetapi juga lingkungan.

Skizofrenia dijelaskan sebagai gangguan jiwa yang ditandai dengan distorsi khas dan fundamental dalam pikiran dan persepsi yang di sertai dengan adanya efek yang tumpul atau tidak wajar (Afconneri, 2018). Mulai dari pemikiran yang tidak logis, kesalahan dalam persepsi dan atensi, ekspresi emosi yang bermasalah atau tidak tepat, terganggunya gerakan dan perilaku, tampilan yang tidak terurus dan menarik diri dari lingkungan (Gamayanti, 2016).

ODS memiliki dampak buruk pada kehidupan sosial mereka yaitu penurunan kemampuan individu dalam berhubungan dengan oranglain, hal ini mengakibatkan penurunan fungsi sosial orang dengan skizofrenia sehingga berdampak pada

rendahnya harga diri yang dialami oleh ODS. Harga diri pada ODS diperburuk oleh adanya stigma diri yang menyebabkan persepsi negatif pada dirinya sendiri sehingga mengakibatkan perasaan tak berharga dan rendah diri (Sofyani, 2020).

Skizofrenia termasuk gangguan psikotik kronis yang memiliki dampak tidak hanya masalah bagi penderita namun berdampak juga bagi keluarganya (Sari, 2018). Pasien skizofrenia membutuhkan dukungan keluarga yang mampu memberikan perawatan secara optimal, tetapi keluarga sebagai sistem pendukung utama sering mengalami beban yang tidak ringan dalam memberikan perawatan selama pasien dirumah sakit maupun setelah kembali ke rumah (Keliat dalam Rania & Suilia, 2020).

Menurut Ghazanfar & Shafiq, keluarga didefinisikan sebagai sistem kolaboratif yang dinamis dimana apa yang mempengaruhi satu anggota keluarga secara otomatis berlaku di seluruh sistem, sehingga mempengaruhi semua anggota keluarga (Triana, 2019). Jenis dukungan keluarga yang diberikan yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional. Namun, merawat orang dengan skizofrenia bukanlah hal yang mudah dan ringan (Mamnua dalam Kitu et al., 2020).

Kemampuan keluarga merupakan gabungan dari pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat pasien menjelaskan bahwa kemampuan keluarga ditentukan oleh kemampuan untuk manajemen stres yang produktif, kelelahan fisik dan emosi selama merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa sering melanda keluarga karena berkurangnya stress tolerance (Yusdi dalam Manurung & Dalimunthe, 2019). Menurut Marimbe, et al dalam Diantri, (2019), keluarga yang merawat

anggota keluarga dengan skizofrenia membutuhkan dukungan emosional, psikoedukasi dan ketersediaan informasi tentang gangguan skizofrenia agar secara efektif dapat memberikan perawatan dan dukungan bagi anggota keluarga dengan skizofrenia.

Seseorang yang melakukan perawatan terhadap ODS dapat mengalami pengalaman yang berdampak signifikan terhadap kehidupannya, seperti dalam hubungan interpersonal, kemampuan untuk memenuhi peran dan komitmen lain seperti bekerja serta situasi ekonomi (Diantri, 2019).

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang tidak terlepas dari kejadian gangguan jiwa. Sebagian besar ODGJ yaitu terjadi di Kelurahan Baros sebanyak 23 jiwa, dan Sudajaya Hilir sebanyak 15 jiwa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh beban keluarga, strategi koping, dan self efficacy terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dan sampel yaitu keluarga yang merawat pasien skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi sebanyak 30 responden menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling yang dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai April 2022. Instrumen yang digunakan pada variabel beban keluarga menggunakan *Zarit Burden Interview (ZBI)*, untuk *self efficacy* menggunakan instrumen *General Self Efficacy*, untuk strategi koping menggunakan *Brief COPE*, sedangkan untuk mengukur variabel

dependen yaitu kemampuan keluarga mengacu pada kuesioner dan lembar observasi yang dimodifikasi dari *FAD (Family Assesment Device)*. Uji validitas dan reliabilitas mengacu pada hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen baku. Analisa statistik yang digunakan adalah analisa data deskriptif karakteristik responden, analisa univariat variabel. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisa multivariat menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
Usia		
Rata-rata: 50,13		
SD : ±13,39		
Pendidikan		
SD	21	70,0
SMP	4	13,3
SMA	5	16,7
Pekerjaan		
Bekerja	6	20,0
Tidak Bekerja	24	80,0
Jumlah Keluarga (Orang)		
2	4	13,3
3-5	20	66,7
> 5	6	20,0
Posisi Keluarga		
Orang Tua	20	66,7
Pasangan	1	3,3
Anak	4	13,3
Saudara	5	16,7
Lama Menderita Skizofrenia (Tahun)		
2-5	5	16,7
> 5	25	83,3
Lama Merawat (Tahun)		
2-5	2	13,3
> 5	13	86,7
Waktu Rawat (Jam)		

1-6	1	3,3
7-12	1	3,3
13-24	28	93,3

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, karakteristik responden responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa lebih banyak responden perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 23 orang (76,6%), rata-rata usia responden ialah 50,13 (±13,39), sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 21 orang (70,0%), responden yang tidak bekerja paling banyak yaitu 24 orang (80,0%), sebagian besar responden mempunyai jumlah anggota keluarga 3-5 orang sebanyak 20 orang (66,7%), posisi responden dalam keluarga paling banyak ialah posisi sebagai orang tua pasien skizofrenia yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sebagian besar pasien menderita skizofrenia > 5 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), kemudian responden yang merawat pasien skizofrenia paling lama ialah > 5 tahun sebanyak 24 orang (80,0%), responden yang merawat pasien skizofrenia dengan waktu rawat terlalu lama 13-24 jam sebanyak 28 orang (93,3%).

Table 2. Analisis Univariat

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Beban Keluarga	59,53	7,3	48	72
Strategi Koping	72,10	5,4	59	80
Self Efficacy	24,03	2,9	19	29
Kemampuan Keluarga merawat Pasien Skizofrenia	112,9	6,2	101	129

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel beban keluarga sebesar 59,53 ($\pm 7,35$), nilai rata-rata variabel strategi koping sebesar 72,10 ($\pm 5,42$), nilai rata-rata variabel self efficacy sebesar 24,03 ($\pm 2,98$), dan nilai rata-rata variabel kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia sebesar 112,97 ($\pm 6,22$).

Table 3. Analisis Regresi Sederhana

Variabel	P- Val ue	Unstandardized		R	R ²
		Coefficients			
		Cons tant	Varia bel		
Beban Keluarga	0.00	76,599	0,611	0,722	0,522
Strategi Koping	0.00	44,891	0,944	0,823	0,678
Self Efficacy	0.00	77,610	1,471	0,704	0,496

Berdasarkan table 3, menunjukkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia dipengaruhi oleh variabel beban keluarga ($b=0,611$, $p=0,000$, $R^2=0,522$), strategi koping ($b=0,944$, $p=0,000$, $R^2=0,678$), dan self efficacy ($b=1,471$, $p=0,000$, $R^2=0,496$).

Table 4. Analisis Regresi Berganda

Variabel	P- Val ue	Unstand ardized Coeffici ents B	R	R ²	P- Va lue An ov a
(Constant)		44,497			
Beban Keluarga	0,028	0,229	0,894	0,799	0,000
Strategi Koping	0,000	0,566			
Self Efficacy	0,018	0,586			

Hasil penelitian pada tabel 4, menunjukkan bahwa beban keluarga, strategi koping, dan self efficacy berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia ($p=0,000$, $R^2=0,799$) dengan persamaan regresi $Y=44,497+0,229X_1+0,566X_2+0,586X_3$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Beban Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh beban keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Molle et al., (2019) terdapat pengaruh signifikan beban keluarga terhadap kemampuan keluarga dengan nilai $p=0,000$. Sejalan dengan hasil penelitian Susanti et al., (2022) terdapat pengaruh beban keluarga terhadap kemampuan keluarga dengan nilai $p=0,001$.

Beban keluarga merupakan pengalaman distress keluarga karena adanya efek dari keberadaan anggota keluarga terhadap keluarganya (Hermisih et al., 2017). Beban yang dialami keluarga terbagi menjadi beban obyektif dan subyektif. Beban obyektif merupakan yang berhubungan dengan masalah dan pengalaman anggota keluarganya, terbatasnya hubungan sosial dan aktivitas kerja, kesulitan finansial dan dampak negatif terhadap kesehatan fisik anggota keluarganya. Beban subyektif merupakan beban yang berhubungan dengan reaksi psikologis anggota keluarga (Molle et al., 2019).

Keluarga yang memiliki anggota keluarga menderita skizofrenia akan terkena dampaknya. Beban keluarga yang paling sering muncul adalah beban

ketidakmampuan merawat diri, ketidakmampuan menangani uang, ketakutan akan keselamatan, baik pasien maupun anggota keluarga (Zukhrufa & Taftazani, 2021). Dampak dari beban yang dirasakan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien. Jika keluarga terbebani kemungkinan keluarga tidak mampu merawat pasien dengan baik (Firmawati & Handayani, 2021).

Beban keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga, hal ini dikarenakan beban yang dirasakan keluarga berupa psikososial dan perawatan yang mengharuskan keluarga memahami setiap kondisi pasien baik berupa subjektif maupun objektif, apabila keluarga telah memahami kondisi tersebut maka akan meringankan beban keluarga dalam merawat pasien skizofrenia (Wijoyo et al., 2021).

2. Pengaruh Strategi Koping Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi koping terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yati & Sarni, (2018) menyatakan bahwa strategi koping dapat mempengaruhi kemampuan keluarga. Didukung hasil penelitian Manurung & Dalimunthe, (2019) adanya pengaruh bermakna antara strategi koping keluarga dengan kemampuan keluarga dengan $p=0,000$.

Strategi koping merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Strategi koping yang digunakan oleh keluarga adalah strategi koping adaptif dan strategi koping maladaptif (Renylda et al., 2022). Ketika strategi koping yang

dimiliki keluarga efektif maka akan membantu keluarga tersebut kembali dalam keadaan homeostatis, namun sebaliknya ketika strategi koping yang dimiliki tidak efektif maka dapat berisiko terhadap peningkatan stress. Walsh (2002) juga menjelaskan sikap inisiatif yang dilakukan keluarga untuk keluar dari permasalahan akan menjadi suatu kekuatan yang dapat membantu mempertahankan keadaan keluarganya dan sebagai upaya untuk kembali ke dalam keadaan normal (Wahyudin, 2022).

Strategi koping keluarga yang baik menggambarkan bahwa persepsi keluarga tentang anggota keluarga dengan skizofrenia adalah positif. Keluarga memberikan dukungan sosial, rasa empati, penerimaan, dan untuk tidak putus asa serta terus berusaha untuk merawat anggota keluarga yang sakit. Koping keluarga yang baik dapat digambarkan bahwa persepsi keluarga tentang anggota keluarga dengan skizofrenia positif (Pardede et al., 2020). Koping yang sehat seperti peningkatan koping, latihan kontrol impuls, dan dukungan pengambilan keputusan sangat diperlukan (Dewi et al., 2021).

Menurut Suprajitno (2012) keluarga dalam memberi respon terhadap stresor menjelaskan bagaimana keluarga berespon terhadap stresor yang ada. Strategi koping yang digunakan menjelaskan tentang strategi koping (mekanisme pembelaan) terhadap stresor yang ada. Disfungsi strategi adaptasi menjelaskan tentang perilaku keluarga yang tidak adaptif ketika mempunyai masalah (Sumarsih et al., 2022).

3. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self efficacy*

terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indriyani & Subowo, (2019) *self efficacy* yang baik dapat meningkatkan kemampuan keluarga. Didukung hasil penelitian Paedede et al., (2021) bahwa *self efficacy* mempengaruhi kemampuan keluarga.

Self efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif (Paedede et al., 2021). *Self Efficacy* yang tinggi dapat mempengaruhi proses berpikir yang dapat meningkatkan atau mempengaruhi *performance* untuk menciptakan kontrol terhadap hal-hal yang mempengaruhi hidupnya (Puspita et al., 2019).

Menurut Bandura, *self efficacy* menjadi aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang penting berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dikarenakan *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. *Self efficacy* keluarga pasien gangguan jiwa mencakup aspek merawat pasien defisit perawatan diri, merawat pasien harga diri rendah, pasien isolasi sosial, merawat pasien halusinasi, merawat pasien dengan kekerasan, melakukan pengobatan dan terapi psikososial (Rokhyati et al., 2021).

Self efficacy penting untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di rumah (Iklima et al., 2021). *Self efficacy* menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan kemampuan keluarga (Rokhyati et al., 2021). *Self efficacy* yang dimiliki seseorang berkaitan dengan kemampuan untuk berperilaku yang bersumber dari

pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial, kondisi psikologis serta emosional (Utama et al., 2022).

4. Pengaruh Simultan Beban Keluarga, Strategi Koping dan Self Efficacy Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi

Hasil penelitian pada table 4, menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh beban keluarga, strategi koping dan *self efficacy* terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi.

Menurut Varlinda & Hastuti (2017) kemampuan keluarga merupakan gabungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam merawat penderita yang mengalami gangguan jiwa. Ketidakmampuan keluarga bisa disebabkan karena keluarga mengalami kelelahan secara fisik maupun mental selama merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, Dampak yang dirasakan keluarga selama merawat penderita yang kelelahan atau merawat terlalu lama mempengaruhi sikap keluarga dalam memberikan perawatan bagi penderita sehingga kemampuan keluarga menjadi kurang baik (Pauzi, 2021).

Kemampuan penyesuaian dengan kondisi pasien skizofrenia sangat dibutuhkan oleh keluarga. Kemampuan merawat adalah hal yang sangat penting untuk membantu pasien untuk bersosialisasi kembali. Keluarga yang memiliki kemampuan merawat yang baik dapat menciptakan kembali kondisi lingkungan yang kondusif dan suportif serta mampu untuk menghargai pasien secara pribadi dan membantu pemecahan masalah yang dialami

pasien skizofrenia (Pauzi, 2021). Keterlibatan keluarga dalam membantu penyembuhan penyakit, baik fisik maupun mental atau makin seringnya komunikasi antara pasien dengan keluarga akan menambah sebuah kepercayaan dan meningkatkan harga diri pasien tersebut (Salsabillah, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga diantaranya beban keluarga, strategi koping dan *self efficacy* (Iklima et al., 2021; Manurung & Dalimunthe, 2019; Pardede et al., 2020). Menurut Muhammad (2008) Beban tersebut yaitu beban finansial dalam biaya perawatan, beban mental dalam menghadapi perilaku pasien dan beban sosial terutama menghadapi stigma dari masyarakat tentang anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia serta beban fisik dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia (Patricia et al., 2019). Beban keluarga yang berat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien. Keluarga yang tidak memiliki banyak beban keluarga, lebih mudah melakukan perawatan kepada pasien dengan baik. Beban keluarga baik berupa beban mental, ekonomi, dan sosial terus mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan (Susanti et al., 2022).

Strategi koping mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Strategi koping yang sering digunakan dalam merawat pasien skizofrenia adalah menggunakan koping yang adaptif, memanfaatkan dukungan (sosial, instrumental dan emosional), spiritual dan menggunakan komunikasi yang baik, sedangkan strategi koping yang negatif yang digunakan menentang perilaku klien, memaksa klien, menyalahkan diri sendiri, dan penggunaan alkohol atau zat tertentu seperti obat terlarang (Renylda et al.,

2022). Kemampuan keluarga dalam memberi respon terhadap stresor menjelaskan bagaimana keluarga berespon terhadap stresor yang ada (Sumarsih et al., 2022).

Self efficacy mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. *Self efficacy* merupakan kunci penting dimana yakin terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku dalam memperoleh hasil yang diinginkan. Memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki keyakinan dan kemampuan untuk memperoleh suatu tujuan (Paedede et al., 2021).

Berdasarkan kondisi di lapangan bahwa keluarga sudah lama merawat pasien skizofrenia sehingga keluarga telah terbiasa dan menjadi rutinitas yang dilakukan setiap hari, hal inilah yang menjadikan keluarga memiliki kemampuan yang baik dalam merawat pasien skizofrenia.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh beban keluarga, strategi koping dan *self efficacy* terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Baros kota Sukabumi.

SARAN

a. Bagi Puskesmas Baros Kota Sukabumi

Puskesmas Baros Kota Sukabumi dapat memberikan penyuluhan kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan skizofrenia terkait cara merawat pasien skizofrenia, memberikan penyuluhan tentang strategi koping untuk menurunkan tingkat stres atau beban yang dialami sehingga keluarga mampu dan memiliki kepercayaan diri dalam merawat pasien skizofrenia dengan baik dan benar yang bertujuan agar meningkatnya angka

kesembuhan dan menurunkan kekambuhan pasien skizofrenia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia seperti kualitas hidup, dukungan keluarga, dan dukungan sosial dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menggunakan metode analisis yang berbeda seperti analisis path.

DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri, Y. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Kekambuhan Klien Skizofrenia Di Poliklinik Rsj Hb. Saanin Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amimi, R., Malfasari, E., Febtrina, R., & Maulinda, D. (2020). Analisis Tanda dan Gejala Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.478>
- Dewi, R., Anugrah, I., Permana, I., Budhiana, J., & Melinda, F. (2021). HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2. *JURNAL KESEHATAN INDRA HUSADA*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.36973/jkih.v9i1.276>
- Diantri, C. N. (2019). *Strategi Koping Keluarga yang Menjadi Anggota Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Dalam Merawat Orang Dengan Skizofrenia (ODS)*.
- Fatmawati, I. N. A. (2016). Faktor-faktor penyebab skizofrenia (studi kasus di rumah sakit jiwa daerah surakarta). *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–11.
- Firmawati, & Handayani, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Dukungan Keluarga Pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 1–7.
- Gamayanti, W. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Orang yang Mengalami Skizofreni. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152.
- Hermingsih, A. R., Barlianto, W., & Kapti, R. E. (2017). Pengaruh Terapi Family Psychoeducation (Fpe) Terhadap Kecemasan Dan Beban Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia Di Kecamatan Bola Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 3(2), 80–90. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v3i2.48>
- Iklima, Jannah, S. R., Hermansyah, Susanti, S. S., & Mydatsir. (2021). Faktor Resiliensi Keluarga Yang Merawat Anggota Keluarga Dengan Skizofrenia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 499–509.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>
- Isnaini, N., & Ratnasari. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68.
- Kitu, I. F. M., Dwidiyanti, M., &

- Wijayanti, D. Y. (2020). Peningkatan Koping Keluarga Pasien Skizofrenia melalui Intervensi Mindfulness. *Jurnal Smart Keperawatan*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.34310/jskp.v7i1.304>
- Manurung, R. T. A., & Dalimunthe, D. Y. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Keluarga Dengan Kemampuan Keluaraga Merawat Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Medan*, 1–9.
- Molle, L. P., Horhoruw, A., & Lopulalan, M. (2019). Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Zkisofrenia Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku. *Mollucas Health Journal*, 1(3), 30–36.
- Paedede, J. A., Harjuliska, & Ramadia, A. (2021). Self Efficacy Dan Peran Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 57–66.
- Pardede, J. A., Siregar, L. M., & Halawa, M. (2020). Beban dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia yang Mengalami Perilaku Kekerasan. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 189–196. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.1980>
- Patricia, H., Rahayuningrum, D. C., & Nofia, V. R. (2019). Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Caregiver Dalam Merawat Klien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(2), 45. <https://doi.org/10.30633/jkms.v10i2.449>
- Pauzi, M. (2021). Hubungan Beban Sosial Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Pasca Pasung Di Wilayah Kabupaten Bungo Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1451–1460.
- Puspita, T., ., E., & Rismawan, D. (2019). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA HIPERTENSI. *JURNAL KESEHATAN INDRA HUSADA*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.36973/jkih.v7i1.159>.
- Renylda, R., MJ, A., & Marinda, N. (2022). Strategi Koping Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 1(1), 1–7.
- Rokhyati, Dwidiyanti, M., & Sari, S. P. (2021). Intervensi Keperawatan terhadap Self Efficacy Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 197–202.
- Salsabillah, A. (2022). Hubungan Penerimaan Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Andalas Padang. 1–8.
- Sari, L. N. (2018). HUBUNGAN BEBAN KELUARGA DENGAN MEKANISME KOPING KELUARGA DALAM MERAWAT KLIEN SKIZOFRENIA DI POLI KLINIK RUMAH SAKIT Jiwa DAERAH ATMA HUSADA MAHAKAM SAMARINDA.
- Sumarsih, T., Sulistya, C., & Widiyanto, B. (2022). Strategi Koping Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa Dengan Perilaku Kekerasan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 54–59. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.831>

- Susanti, M., Cleodora, C., & Jumilia. (2022). Analisis Hubungan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Poliklinik Jiwa Dewasa RS.Jiwa Prof.HB.Sa'anin Padang. *Nursing STIKes Ninghtingle*, 92–101. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Triana, D. A. A. (2019). *GAMBARAN MEKANISME KOPING KELUARGA YANG MEMPUNYAI ANGGOTA KELUARGA GANGGUAN JIWA DI POLI KLINIK RUMAH SAKIT JIWA DR ARIF ZAINUDDIN SURAKARTA*. 1–9.
- Utama, G. yasa, Prapti, N. K. G., & Widyanthari, D. M. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Resiliensi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 731–738.
- Wahyudin, D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial, Religiusitas dan Strategi Koping Terhadap Ketahanan Keluarga di Desa Sagaranten Wilayah Kerja Puskesmas Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Risenologi*, 7(1a), 70–76. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2022.71a.335>
- Wijoyo, E. B., Nopiyanah, S., & Umara, A. F. (2021). Family's Ability to Reduce The Family's Burden in Care of Schizophrenia Patients. *Caring*, 5(2), 56–68.
- Yati, & Sarni. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Strtagei Koping Pada Pasien Skizofrenia Di Kota Sungai Penuh Tahun 2017. *Indonesia Journal for Health Sciences*, 02(01), 26–45.
- Zukhrufa, F. Z., & Taftazani, B. M. (2021). Psikoedukasi Keluarga Dalam Mendukung Penyembuhan Orang Dengan Skizoprenia. *SHARE Social Work Journal*, 11(1), 51–61. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34393>